



The Contribution of Tourism to Lagundri Beach and Sorake Beach in Improving the Family Economy in Teluk Dalam District, South Nias, North Sumatra

Kontribusi Wisata Pantai Lagundri Dan Pantai Sorake Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Teluk Dalam, Nias Selatan, Sumatera Utara

Vina Maria Ompusunggu, Universitas Quality, Ngumban Surbakti No.18, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132, Indonesia.

vinaompusunggu@gmail.com

Abstract

South Nias is one of the tourist areas that has decent potential to be developed. Various cultural and tourist attractions can be found in this area, such as the cultural attraction that characterizes Nias, namely the Batu Lompat which is located in Bawomataluo Village. In addition, the South Nias area is also famous for its number of marine tourism which has a view that attracts many tourists to visit. Sorake Beach and Lagundri Beach are beaches that have views and special attractions for tourists so that many tourists visit both beaches. As a potential tourist attraction, regions must be able to take advantage of the tourism sector in their area by building the tourism sector to generate profits for the region and the community in the tourist area. The purpose of this research is to analyze the contribution of Lagundri Beach and Sorake Beach tourism in improving the family economy in Teluk Dalam District, South Nias, North Sumatra. The research method used is descriptive research method with a qualitative approach, namely research that focuses on actual problems and describes various facts with accurate interpretations. Data collection techniques used are primary data collection techniques in the form of observations, interviews, and questionnaires as well as secondary data collection techniques using library research and documentation. The results of this study show that the strategies implemented in the development of the tourism sector in South Nias, namely in Lagundri Beach and Sorake Beach, have not been implemented well enough, so there are still many shortcomings that have an impact on the family economy.

Keywords: *Tourism Contribution, Family Economy*

Abstrak

Nias Selatan merupakan salah satu daerah wisata yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan. Berbagai atraksi budaya dan wisata dapat dijumpai di daerah ini, seperti atraksi budaya yang menjadi ciri khas Nias yaitu Lompat Batu yang terletak di Desa Bawomataluo. Selain itu daerah Nias Selatan juga terkenal dengan jumlah wisata baharinya yang memiliki pemandangan yang menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Pantai Sorake dan Pantai Lagundri merupakan pantai yang memiliki pemandangan serta daya tarik tersendiri bagi wisatawan sehingga banyak wisatawan berkunjung dikedua pantai tersebut. Sebagai objek wisata yang berpotensi, daerah harus mampu memanfaatkan sektor wisata didaerahnya dengan membangun sektor wisata tersebut untuk menghasilkan keuntungan bagi daerah dan masyarakat dilingkungan daerah wisata tersebut. Adapun tujuan dari dari penelitian ini untuk menganalisis kontribusi wisata Pantai Lagundri dan Pantai Sorake dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Teluk Dalam, Nias Selatan, Sumatera Utara Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang bersifat aktual serta menggambarkan berbagai fakta dengan interpretasi yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data primer yang berupa observasi, wawancara, dan kuisiner serta teknik pengumpulan data sekunder dengan menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukan strategi yang diterapkan dalam pembangunan sektor pariwisata di Nias Selatan yaitu di Pantai Lagundri dan Pantai Sorake yang penerapannya belum cukup baik, sehingga masih banyak kekurangan yang berdampak pada ekonomi keluarga.

Kata Kunci : Kontribusi Wisata, Ekonomi Keluarga

Pendahuluan

Kemajuan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya dari segi ekonomi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari segi pembangunan di daerah tersebut. Dimana pembangunan yang dimaksud dapat menghasilkan suatu keuntungan bagi masyarakat itu sendiri. Indonesia terkenal dengan keragaman dari masing – masing daerahnya, baik dari segi agama, budaya, kuliner, bahkan objek wisatanya. Namun tidak semua



daerah tersebut memiliki angka kesejahteraan yang sama, hal ini dikarenakan faktor dari pemanfaatan berbagai potensi di daerah tersebut. Dalam meningkatkan ekonomi setiap daerah diperlukan strategi pembangunan yang dijalankan oleh masing-masing pemerintah daerah di beberapa sektor yang dianggap berpotensi, sehingga pembangunan dapat lebih mudah dilakukan. Salah satu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari segi kontribusi pariwisata.

Pariwisata dikembangkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini disebabkan karena pariwisata merupakan industri yang mampu menciptakan pengaruh luas dalam aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Pengaruh yang ditimbulkan tersebut tidak hanya dialami pelaku kegiatan, baik konsumen maupun produsen, tetapi juga oleh masyarakat sekitar lokasi produksi, konsumsi dan pola-pola pergerakannya. Jika dihubungkan dengan kekhasan karakteristik pariwisata, yaitu produksi dan konsumsinya berada di suatu tempat yang sama (*concentration in space*), maka pengaruh yang ditimbulkan sebagian besar terkonsentrasi di destinasi pariwisata (Davidson dan Maitland, 1997).

Indonesia dalam sektor Pariwisata memang dikenal dengan banyaknya objek-objek pariwisata yang sangat berpotensi sehingga banyak menarik wisatawan untuk berkunjung di lokasi tersebut. Pulau Nias adalah sebuah pulau yang terletak di sebelah barat pulau Sumatera, Indonesia. Pulau ini dihuni oleh mayoritas suku Nias (Ono Niha) yang masih memiliki budaya megalitik. Daerah ini merupakan objek wisata penting seperti selancar (*surfing*), rumah tradisional, penyelaman, dan lompat batu. Pulau Nias memiliki luas wilayah berkisar 5.625 km² terdiri dari empat Kabupaten dan 1 Kota, yaitu Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Nias Utara, dan Kota Gunungsitoli. Begitu banyak potensi yang dapat dikembangkan di Pulau Nias. Beberapa objek wisata yang cukup terkenal dengan keindahan alamnya terdapat di Kabupaten Nias Selatan. Terkenalnya objek pariwisata di Nias Selatan dibuktikan dengan



kunjungan wisatawan ke Kabupaten Nias Selatan lebih tinggi dari pada kunjungan wisatawan ke Gunung Sitoli yang lebih tepatnya sebagai daerah ibu kota. Kunjungan wisatawan mancanegara, ke Kota Gunungsitoli adalah 151 orang (tahun 2017), 174 orang (tahun 2018), 182 orang (tahun 2019), dan kunjungan wisatawan domestik 22.598 orang (tahun 2017), 22.652 orang (tahun 2018), 22.894 orang (tahun 2019). Sementara di Kabupaten Nias Selatan sendiri wisatawan mancanegara 6.889 orang (tahun 2017), 440 orang (tahun 2018), 1.250 (tahun 2011), dan wisatawan domestik 18.078 orang (tahun 2017), 14.442 orang (2018), 14.475 orang (tahun 2019). Disini terlihat jelas sekali selisih perbedaan antara kunjungan wisatawan mancanegara di Gunungsitoli dan Nias Selatan pada tahun 2017 (6.738 orang atau 4.462%), tahun 2018 (266 orang, atau 152%), dan tahun 2019 sekitar 316%.³ Tahun Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa potensi objek wisata di Kabupaten Nias Selatan lebih baik dibandingkan kota Gunung Sitoli.

Selain Tradisi Lompat Batu, salah satu objek wisata terkenal yang terdapat di Kabupaten Nias Selatan adalah objek wisata baharinya yaitu Pantai Lagundri dan Pantai Sorake. Pantai Lagundri biasanya dikunjungi oleh para anggota keluarga untuk menyelam disertai ombak yang realtif kecil yang biasa digunakan anak-anak untuk belajar berselancar, sedangkan Pantai Sorake terkenal dengan ombak yang tinggi sehingga banyak menarik para wisatawan untuk berselancar di pantai tersebut. Secara umum Pantai Lagundri lebih sering dikunjungi wisatawan untuk bersantai menikmati pemandangan laut sedangkan Pantai Sorake sering menjadi lokasi diadakannya lomba berselancar untuk membuka pintu bagi wisatawan asing dan mengundang sebanyak mungkin wisatawan untuk berpartisipasi didalamnya. Meskipun tempatnya terpencil, namun tidak mengurangi niat para pengunjung untuk mengunjungi pantai ini. Pantai Lagundri terletak di Desa Lagundri dengan jumlah penduduk 1.098 jiwa, sedangkan Pantai Sorake terletak di Desa Botohilitano dengan jumlah penduduk 804 jiwa. Jarak antara Pantai Lagundri dan Pantai Sorake berkisar 2km sedangkan jarak keduanya dari pusat kota Teluk Dalam ± 12 km. Secara khusus Pantai Sorake lebih tepatnya di katakan sebagai



pantai untuk para peseluncur. Karena pantai ini memang terkenal dengan ombaknya yang dapat mencapai 3-5 meter. Gelombang ombak yang tinggi pada pantai ini tidak terpengaruh oleh arah mata angin serta pasang surut air laut. Letak pantai ini berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. ombaknya punya 5 tingkatan sehingga peselancar dapat melakukan atraksi dengan berbagai gaya disetiap tingkatan dan peselancar bisa menaikki ombak hingga mencapai jarak sejauh 200 meter karena memiliki karakter ombak yang panjang yang jarang ditemui dibelahan dunia manapun. Dan Pantai Lagundri merupakan salah satu pantai yang sering dikunjungi karena ombaknya yang tidak terlalu deras membuat pengunjung yang belum pandai berenang pada umumnya dapat bermain bebas di pinggir pantai.

Pengaruh pariwisata sering disebut dengan manfaat atau kontribusi pariwisata selanjutnya akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan dan partisipasi dalam pembagian manfaat pariwisata (Garrod et al., 2001; Timothy dan Boyd, 2003). Partisipasi dalam pengambilan keputusan berarti masyarakat mempunyai kesempatan untuk menyuarakan harapan, keinginan dan kekhawatirannya dari pengembangan pariwisata, yang kemudian menjadi input dalam proses perencanaan pariwisata. Sedangkan mengambil peran dalam manfaat pariwisata mengandung pengertian bahwa masyarakat mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan finansial dari pariwisata dan keterkaitan dengan sektor lainnya (Timothy dan Boyd, 2003). Untuk itu pengembangan pariwisata seharusnya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam penciptaan peluang pekerjaan, kesempatan berusaha dan mendapatkan pelatihan serta pendidikan agar mengetahui pengaruh pariwisata terhadap wilayahnya (Timothy, 1999). Sering kali penyebab munculnya permasalahan dalam perkembangan pariwisata karena terabaikannya kebutuhan masyarakat tersebut. Masyarakat cenderung akan melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhannya,



meskipun hal tersebut kontra produktif dengan keberlanjutan pembangunan pariwisata.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Poerwandari mengemukakan (2001), bahwa untuk mendapatkan pemahaman yang khusus dan mendalam atas suatu fenomena serta untuk bisa memahami manusia dalam segala kompleksitasnya sebagai makhluk subjektif, maka pendekatan kualitatif merupakan metode yang sesuai untuk digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek penelitian.

Data yang telah dikumpulkan untuk dipelajari sebagai satu kesatuan yang tujuannya merupakan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam berhubungan dengan objek yang diteliti. Pendataan dan penentuan tingkat perkembangan dilakukan dengan metode pengumpulan data secara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara bagian dari cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan keterangan dan data secara lisan dari responden. Wawancara dilakukan dengan berbincang-bincang langsung atau dengan tanya jawab kepada responden. Wawancara yang digunakan adalah wawancara yang mendalam. Wawancara dilakukan terhadap beberapa informan yang dianggap mengetahui data yang mendekati kebenaran dan mempunyai wawasan yang luas terhadap objek yang diteliti. Observasi adalah pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui kelayakan suatu permasalahan untuk diteliti. Suatu permasalahan yang layak diteliti apabila tersedianya data, informasi dan referensi yang memadai. Studi Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi dokumen dilakukan untuk menggali teori-teori dasar dan konsep-konsep yang relevan dalam penelitian serta untuk memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Deskriptif



Kualitatif dengan melalui beberapa proses seperti verifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan pada kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Secara etimologis, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi diartikan sebagai sumbangan. Merujuk pada makna tersebut, maka secara umum kita dapat menjelaskan bahwa kontribusi merupakan daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh sesuatu hal, yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik. Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu contribute, contribution, yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa arti kontribusi adalah sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik sumbangan berupa dana, program, sumbangan ide, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien.

Pariwisata dikembangkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini disebabkan karena pariwisata merupakan industri yang mampu menciptakan pengaruh luas dalam aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Pengaruh yang ditimbulkan tersebut tidak hanya dialami pelaku kegiatan, baik konsumen maupun produsen, tetapi juga oleh masyarakat sekitar lokasi produksi, konsumsi dan pola-pola pergerakannya. Peran pariwisata secara ekonomi sangat penting karena merupakan industri padat informasi, padat modal dan padat karya. Peran pariwisata dapat dirasakan, jika dilakukan upaya pengembangan pariwisata untuk menghasilkan manfaat ekonomi seperti pemasukan devisa bagi negara dan daerah, peningkatan masyarakat sekitar, membuka kesempatan kerja dan melestarikan budaya bangsa khususnya budaya masyarakat setempat.



Pulau Nias adalah sebuah pulau yang terletak di sebelah barat pulau Sumatera, Indonesia. Pulau ini dihuni oleh mayoritas suku Nias (Ono Niha) yang masih memiliki budaya megalitik. Daerah ini merupakan objek wisata penting seperti selancar (surfing), rumah tradisional, penyelaman, dan lompat batu. Pulau Nias memiliki luas wilayah berkisar 5.625 km² terdiri dari empat Kabupaten dan 1 Kota, yaitu Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Nias Utara, dan Kota Gunungsitoli.

Pantai Lagundri dan Pantai Sorake merupakan 2 pantai yang berada dalam satu garis pantai. Jarak kedua pantai itu hanya dua kilometer. Pantai Lagundri dan Pantai Sorake terletak di Desa Botohilitano, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan, Propinsi Sumatera Utara. Kedua pantai tersebut sudah tersohor di kalangan para peselancar profesional domestik maupun mancanegara yang memiliki ombak yang sangat besar tersebut menjadikan banyak turis datang ke sana. Keindahan Pantai Lagundri dan Pantai Sorake yang sangat alami membuat turis asing dan domestik selalu ke sana. Tak heran kalau Pantai Lagundri dan Sorake menjadi destinasi favorit wisatawan. Meski terletak di daerah pantai, deretan Pantai Lagundri dan Pantai Sorake tetap memiliki penginapan yang nyaman. Kurang lebih ada 60 *homestay* yang ada, Selain itu airnya yang biru kehijauan memang sungguh sangat menyejukkan mata. Tarif sewa kamarnya mulai dari Rp. 75.000 per malam. Salah satu hotel berbintang yang terkenal di kawasan ini adalah Sorake Beach Hotel. Pantai Lagundri dan Pantai Sorake, caranya yang sangat mudah. Dari Bandara Binaka di daerah Gunung Sitoli menuju Teluk Dalam memakai kendaraan umum. Selanjutnya Kita bisa menyewa beberapa kendaraan yang sudah disediakan untuk pergi ke Pantai Lagundri dan Sorake. Penduduk sekitar juga ada yang bisa menjadi guide. Dengan harga tertentu dan sesuai kesepakatan. Pantai Lagundri dan Pantai Sorake adalah pantai yang dikenal dengan ombak besar. Selain bisa digunakan untuk berselancar juga bisa untuk bersantai. Asalkan harus tetap selalu waspada dan tidak membuang sampah sembarangan.



Beberapa lomba selancar sering diadakan di kedua pantai ini baik lomba selancar nasional maupun internasional. Biasanya lomba digelar antara bulan Juni atau Juli setiap tahunnya dimana pada bulan tersebut ombak di pantai ini sedang besar-besarnya. Pemanfaatan dana desa untuk mendukung pengembangan pariwisata terus didorong pemerintah pusat dan daerah. Seperti di Desa Botohili Sorake, Kecamatan Lagundri, Kabupaten Nias Selatan yang dana desanya digunakan untuk membangun wahana bermain anak di sekitar Pantai Sorake. Keberadaan wahana bermain ini diharapkan mampu mendongkrak pengunjung ke Pantai Sorake. Dengan adanya wahana bermain ini diharapkan pengunjung ke Pantai Sorake meningkat, sehingga perputaran ekonomi bisa berlangsung

Pemerintah melalui instansi-instansi terkait telah menyelenggarakan penyuluhan kepada masyarakat dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata, yaitu:

- a. Potensi wisata panorama alam terkait pada pemandangan yang indah dengan cagar alam, suaka alam dan juga termasuk flora dan fauna. pemandangan alam, misalnya: lahan yang datar, danau, pegunungan, air terjun dan pantai.
- b. Potensi objek wisata yang bersifat avounturir, yaitu sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan ke suatu tempat wisata dengan menggunakan berbagai transportasi termasuk, pendaki gunung, wisata safari, olahraga dan selancar.
- c. Potensi wisata bisnis/ekonomi, merupakan hal yang berkaitan dengan usaha penjualan/perdagangan, diplomatik dan lain-lainya.
- d. Potensi wisata bersifat hiburan, budaya, alamiah dan sosial yaitu berhubungan dengan warisan nilai-nilai budaya tradisional atau menyaksikan tarian-tarian modern, hasil kerajinan penduduk setempat serta arsitektur budaya Indonesia

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, semua potensi yang merupakan sumber daya alam telah dikembangkan sebagai daya tarik dalam pembangunan suatu objek wisata. Pemerintah setempat juga melakukan usaha



untuk mengembangkan potensi Pantai Sorake sebagai objek wisata di Kabupaten Nias Selatan, seperti:

- a. Memotivasi dan mendorong masyarakat di kawasan objek wisata agar menjadi tuan rumah yang ramah dan baik bagi wisatawan.
- b. Memotivasi dan mendorong masyarakat setempat untuk meningkatkan daya tarik wisata.
- c. Mengumpulkan dan memberikan pemahaman pelayanan wisata kepada masyarakat.
- d. Menciptakan sumber daya manusia yang terampil melalui sarana pendidikan, sehingga terciptanya tenaga kerja yang terampil dalam mengembangkan potensi objek wisata Pantai Sorake.
- e. Melakukan kegiatan promosi dan event kepariwisataan yang berkesinambungan.

Sistem mata pencaharian di kawasan Pantai Sorake dan Pantai Lagundri pada umumnya bergerak dalam bidang pertanian yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Botohili Sorake seperti menanam padi di ladang, serta mengusahakan tanaman lainnya seperti ubi kayu, ubi jalar, pisang, jagung, dan kacang-kacangan (kacang kedelai, kacang tanah, dan kacang hijau). Untuk perkebunan ditanam tanaman karet, kelapa, coklat, cengkeh, kemiri, pala, dan nilam. Disamping sebagai petani masyarakat juga sebagai peternak babi, sapi, kambing dan ayam buras. Akan tetapi, setelah terbuka gerbang pariwisata di daerah ini, secara perlahan sebagian masyarakat mulai mengubah pola mata pencaharian mereka dari petani ke wiraswasta. Masyarakat dikawasan Pantai Sorake membuka usaha sendiri seperti rumah makan, restoran, berjualan souvenir-souvenir, termasuk membuka usaha penginapan/losmen, home stay, cafe, diskotik dan hotel. Sementara peternakan pada umumnya merupakan usaha sampingan untuk dijual hasilnya

Kesimpulan

Suatu daerah yang dikembangkan menjadi suatu objek wisata perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan tidak hanya dapat mengandalkan



keindahan alam dan akomodasinya saja, selain itu harus berdampak kepada lingkungan sekitar termasuk penduduknya. Kontribusi Wisata Pantai Sorake dan Pantai Lagundri terhadap ekonomi masyarakat adalah:

1. Telah berkembangnya sarana dan prasarana yang mendukung perekonomian masyarakat misalnya, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel, dan restoran, rumah makan, serta sarana olahraga. Dimana para pekerja nya berasal dari penduduk asli yang berada tempat wisata. Pertumbuhan suatu usaha jasa, seperti restoran dan rumah makan, di daerah objek wisata sangat dipengaruhi dengan semakin meningkatnya arus kunjungan wisatawan yang datang ke daerah objek wisata.
2. Perjalanan ke daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal dan jembatan sudah mulai dikembangkan
3. Pemanfaatan potensi daerah objek wisata secara optimal baik berupa sumber daya manusia akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut, namun sebaliknya daerah akan mengalami kemunduran atau perkembangan yang lambat apabila tidak mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya
4. Terciptanya perluasan lapangan pekerjaan baru dibidang kegiatan industri baik berskala kecil, menengah maupun berskala besar, sehingga berdampak pada berkurangnya angka pengangguran dan kemiskinan serta meningkatnya produktivitas dan pendapatan masyarakat didaerah tersebut

Daftar Pustaka

- Douglas, Parca. 1983. Pengembangan Wisata: Topik dalam Geografi Terapan. Yogyakarta: Andi.
- Erlina. 2007. Metodologi Penelitian. Medan: USU Press
- Hadinoto, Kusudianto. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata, Jakarta : Penerbit UI
- Hakim, Lukman. 2004. Dasar-dasar Ekowisata. Malang: Banyumedia Publishing
- Oka, Yoeti. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.



- Suryono, Agus. (2001). Teori dan Isu Pembangunan, Jakarta : UM-Press
- Timothy, Dallen J. and Boyd, Stephen W., 2003, Heritage Tourism, Pearson Education, England
- Wardiyanto dan Baiquni, M. (2011). Perencanaan Pengembangan Pariwisata. Bandung : CV. Lubuk Agung
- Widjaja, HAW.(2002). Otonomi Daerah dan Daerah Otonom. Jakarta: Raja Grafindo Persada